

## Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan Rumah Sehat di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat

Agara Dama Gaputra<sup>1</sup>, Lucy Yosita<sup>2</sup>, M. Syaom Barliana<sup>3</sup>, Johar Maknun<sup>4</sup>, R. Diah Sri Hartati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: agara.gaputra@upi.edu

### Article History:

Received : 8 Juli 2022

Revised : 5 Agustus 2022

Accepted : 20 Agustus 2022

**Keywords:** Healthy homes, education, behavior, environmental health, public health.

**Doi:** 10.17509/lentera.v2i2.52580

**Kata Kunci:** Rumah sehat, edukasi, perilaku, kesehatan lingkungan, kesehatan masyarakat.

**Abstract:** *Environmental health is very influential on public health so the development of settlements with the concept of healthy homes can directly improve public health. In addition to environmental factors that can be improved through physical development, behavioral factors also have a major impact on the degree of public health. A healthy home can provide various kinds of benefits for residents that greatly affect health both in terms of mind and body, including encouraging healthy lifestyle behaviors. This activity aims to provide socialization and education to the community regarding a healthy home environment as an effort to improve the quality of life of the people in Kertawangi Village, Cisarua District, West Bandung Regency. This village is one of the developing areas with high tourism potential. This program found that although the physical condition of the settlement area is quite good, there are still a number of things that can and need to be improved, including animal disturbance and residents' knowledge regarding the concept of a healthy home. This activity has succeeded in increasing awareness, participation, and involvement of the community in developing shelters into healthy homes and also for living with healthy lifestyles so it is a good first step in sustainable activities for the assisted villages to build a resilient community and a sustainable environment in the future.*

**Abstrak:** Kesehatan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, sehingga pengembangan permukiman dengan konsep rumah sehat dapat secara langsung meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain faktor lingkungan yang dapat ditingkatkan melalui pengembangan fisik, faktor perilaku juga memberikan dampak yang besar terhadap derajat kesehatan masyarakat. Rumah sehat dapat memberikan berbagai macam manfaat bagi penghuni yang sangat memengaruhi kesehatan baik dari segi pikiran maupun tubuh, termasuk mendorong timbulnya perilaku hidup sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait lingkungan rumah sehat sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini merupakan salah satu kawasan berkembang dengan potensi wisata yang tinggi. Program ini menemukan bahwa meskipun kondisi fisik area permukiman sudah cukup baik, masih ada beberapa hal yang dapat dan perlu ditingkatkan, termasuk gangguan hewan dan pengetahuan warga terkait konsep rumah sehat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan hunian menjadi rumah sehat dan juga berhuni

dengan perilaku hidup sehat, sehingga menjadi langkah awal yang baik dari kegiatan berkelanjutan bagi desa binaan untuk membangun masyarakat yang berketahanan dan lingkungan yang berkelanjutan di masa mendatang.

---

## **Pendahuluan**

Terhitung pada tahun 2022 nilai indeks kesehatan Indonesia adalah sebesar 50.4, berada di peringkat ke-empat di Asia Tenggara dan peringkat ke-13 di antara negara-negara G20. Nilai tersebut ternyata meningkat cukup drastis, karena secara global Indonesia berada di peringkat 45 dari 195 negara, setelah 5 (lima) tahun sebelumnya sempat berada di peringkat 101 (<https://www.ghsindex.org/>). Indeks kesehatan ini dinilai berdasarkan enam kategori, yakni pencegahan, deteksi dan pelaporan, kecepatan merespons, sistem kesehatan (Azeharie, 2022), pemenuhan terhadap standar internasional, dan risiko lingkungan (Gunawarman, dkk., 2021) (Gani dan Ikhsan, 2020).

Kesehatan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat (Soemirat, 2018). Hal ini juga didukung oleh teori dari Blum (1981) yang mengemukakan bahwa derajat kesehatan ditentukan oleh faktor lingkungan (40%), faktor perilaku (30%), faktor pelayanan kesehatan (20%), dan faktor genetika (10%). Kesehatan lingkungan (Hudayana, 2019) merupakan kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga dapat memberikan dampak positif untuk terwujudnya tingkat kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2011). Menurut World Health Organization (WHO) untuk mencapai lingkungan yang sehat, maka diperlukan keseimbangan ekologi antara manusia dan lingkungan, sehingga menjami kesehatan dari manusia itu sendiri (Megayanti, dkk., 2021) (Witarni, 2018).

Menurut Cross (1990) manusia menghabiskan kurang-lebih 90% dari waktunya berada di dalam ruangan dibandingkan di luar ruangan, hal ini menyebabkan manusia memiliki risiko gangguan kesehatan (Saepudin, dkk., 2022) (Sarasati, 2016) yang lebih besar. Gangguan kesehatan yang antara lain disebabkan oleh buruknya sanitasi dalam hunian dan juga polusi udara ini pun didukung oleh survei dari Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan (Utami, dkk., 2019).

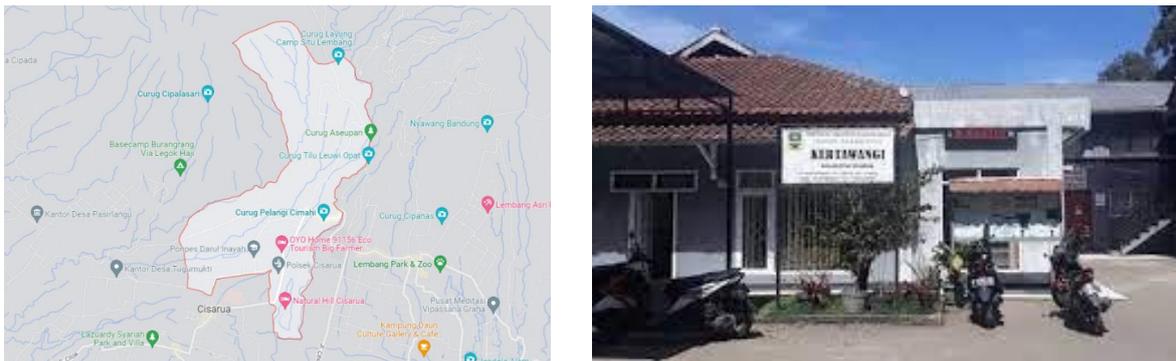
Oleh karena itu, kesehatan lingkungan tidak hanya mencakup ruang luar pada suatu permukiman, tapi juga termasuk ruang-ruang dalam hunian pada permukiman tersebut, sehingga kesadaran akan lingkungan rumah sehat perlu ditingkatkan.

Perumahan sehat menurut WHO merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya (Ikhsani, 2017). Rumah sehat adalah rumah yang memungkinkan para penghuninya dapat mengembangkan dan membina fisik, mental, serta sosial keluarga. Rumah sehat harus dilengkapi prasarana-prasarana seperti: jalan dan jembatan; air bersih dan listrik; telepon; jaringan air kotor; drainase; dan persampahan. Juga harus dilengkapi sarana lingkungan berupa sarana pelayanan sosial dan fasilitas sosial. Rumah sehat dapat memberikan berbagai macam manfaat bagi penghuni yang sangat memengaruhi kesehatan baik dari segi pikiran maupun tubuh, antara lain menghalau penyebaran penyakit, mencegah bersarangnya hama, mengurangi risiko alergi, mengurangi tingkat stres, dapat membina keluarga yang sehat jasmani dan rohani, dan mendorong timbulnya perilaku hidup sehat.

Selain faktor lingkungan, faktor perilaku juga memberikan dampak yang besar terhadap derajat kesehatan masyarakat. Perilaku adalah hasil kegiatan atau aktifitas organisme yang terbentuk dari hasil adaptasi terhadap lingkungan sekitarnya, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak, dan bahkan dapat dipelajari (Notoatmodjo, 2011). Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga.

Berdasarkan Peraturan Pemerintahan No. 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan Dan Kawasan Permukiman (Pemerintah Republik Indonesia, 2021) (Pemerintah Republik Indonesia, 2016), dinyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal harus memenuhi persyaratan layak, sehat, aman, dan nyaman. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait lingkungan rumah sehat dan perilaku hidup sehat terutama pada daerah berkembang. Salah satu daerah yang tengah berkembang khususnya sebagai desa wisata adalah Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Desa ini membentang hingga Curug Layung Situ Lembang, dan memiliki banyak

potensi desa wisata.



*Gambar 1.* Kiri: Lokasi Desa Kertawangi, Kanan: Tampak Depan Kantor Desa Kertawangi  
Sumber: <http://www.googlemap.com>, 2022

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait lingkungan rumah sehat sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini selain merupakan desa yang cukup banyak dihuni, juga memiliki potensi destinasi wisata, sehingga pengembangan lingkungan rumah sehat dan perilaku hidup sehat perlu diterapkan di desa ini. Pemilihan desa ini sebagai desa binaan dengan harapan dapat dibina secara berkelanjutan dalam berbagai bidang baik lingkungan, sosial, maupun ekonomi untuk membangun resiliensi kawasan. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadi awal dari program-program pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang lebih aktif dan produktif di masa depan, serta sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan rumah sehat di dalam kehidupan bermasyarakat.

### Metode

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode ceramah atau penyuluhan. Metode ini dilakukan saat pelaksanaan langsung di lapangan yang akan melibatkan masyarakat. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep tentang rumah sehat, lingkungan rumah sehat, dan perilaku hidup sehat. Jika peserta pelatihan merasa tidak memahami materi yang disampaikan oleh narasumber dengan sempurna, peserta dapat mengajukan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab, sehingga dapat mendorong terjadinya diskusi 2 (dua) arah. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan proyektor untuk menayangkan materi *powerpoint* yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Selain ceramah, kegiatan ini juga melakukan *survey*, *focus group discussion* (FGD), dan audiensi, sehingga secara menyeluruh terdiri dari 4 (empat) tahapan.



*Gambar 3.* Diagram Metode Program

Lokasi program PkM dilakukan di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Bentuk program ini adalah PkM Desa Binaan yang akan berlangsung minimal selama 3 (tiga) tahun. Edukasi mengenai lingkungan rumah sehat adalah kegiatan pengabdian tahun pertama. Pihak yang terlibat dalam pengabdian oleh Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur (DPTA) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) antara lain adalah Pemerintah serta Masyarakat Desa Kertawangi.

## Hasil dan Pembahasan

Seperti diuraikan sebelumnya, program PkM Desa Binaan ini dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu *survey*, *focus group discussion*, audiensi, dan penyuluhan. Kegiatan *survey* dilakukan dengan langsung turun ke lapangan dan mengumpulkan data mengenai desa. Selain itu, data-data terutama terkait demografi diperoleh langsung dari perangkat Desa Kertawangi. Dari kegiatan *survey* ini, diperoleh data penduduk Desa Kertawangi, batas-batas wilayah, hingga rencana Desa Kertawangi untuk mengembangkan wilayahnya sebagai desa wisata.

Kegiatan *focus group discussion* yang mengundang mahasiswa dan warga Desa Kertawangi, dilakukan di POSYANDU Anyelir 6 yang merupakan fasilitas publik di desa. FGD ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku dan kebiasaan yang dimiliki oleh warga desa terkait kehidupan sehat, juga kendala apa saja yang dimiliki oleh warga untuk mewujudkan lingkungan rumah sehat.



Gambar 4. Focus Group Discussion bersama masyarakat desa.

Dari *focus group discussion*, diperoleh informasi bahwa lingkungan permukiman Desa Kertawangi cenderung sudah sangat baik, di mana material dinding bangunan sudah menggunakan batu bata, material lantai sudah menggunakan keramik dan semen, serta setiap rumah sudah dilengkapi dengan ventilasi, tempat sampah, dan MCK. Selain itu, lingkungan permukiman Desa Kertawangi memiliki sumber air yang sangat bersih, bahkan menurut kesaksian warga dapat langsung diminum. Meski demikian, permasalahan utama yang dimiliki oleh warga Desa Kertawangi adalah keberadaan hama monyet yang sering kali mengganggu kehidupan sehari-hari warga, seperti masuk ke dalam rumah melalui celah dan mengacak-acak tempat sampah. Selain itu, ditemukan juga bahwa pengetahuan warga terkait rumah sehat masih kurang, antara lain terkait luas minimum ruang hunian sebesar  $9 \text{ m}^2/\text{jiwa}$ .

Setelah dilakukan *focus group discussion*, kegiatan audiensi dilakukan di Kantor Desa Kertawangi dan dihadiri juga oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kertawangi. Audiensi ini bertujuan untuk mendiskusikan mengenai rencana-rencana program, termasuk penentuan jadwal penyuluhan kepada warga Desa Kertawangi. Kegiatan ini dilakukan beberapa kali hingga penyusunan detail program, jadwal-jadwal kegiatan, dan persiapan dari kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara bersamaan untuk Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Desa Binaan dengan 6 (enam) tema yang berbeda, yaitu: edukasi lingkungan; mitigasi bencana; peningkatan literasi; produktivitas wilayah; sanitasi lingkungan; dan rumah sehat. Penyuluhan dilaksanakan di Gedung Serba Guna Desa Kertawangi dan mengundang  $\pm 100$  orang, termasuk perangkat desa, ketua RW, Karang Taruna, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), PKK, dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan ini juga mengundang staf-staf pengajar dari Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur UPI yang terlibat.

Kegiatan penyuluhan ini juga menjadi pembuka susunan agenda besar dari Program PkM Desa Binaan yang akan dijalankan selama 3 (tiga) tahun ke depan. Materi-materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini secara umum memberikan pemahaman konsep yang cukup luas dan memungkinkan aplikasi lapangan yang mencakup semua tema terlibat, sehingga penyuluhan ini mendapatkan antusias

yang besar dari pihak desa dan masyarakat.



*Gambar 6.* Pemberian Materi Lingkungan Rumah Sehat

Materi mengenai lingkungan rumah sehat pada kegiatan penyuluhan dipaparkan oleh Dra. Rr. Tjahyani Busono, M.T. dari Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun materi yang dipaparkan telah disesuaikan dengan data-data yang diperoleh dari *focus group discussion* yang dilakukan pada tahap persiapan. Pada materi yang dipaparkan mencakup syarat-syarat rumah sehat, lingkungan sehat, dan juga perilaku hidup sehat yang bisa langsung diaplikasikan oleh masyarakat pada wilayah permukimannya.



*Gambar 7.* Kiri: Dra. Rr. Tjahyani Busono, M.T. (dari DPTA UPI) sebagai narasumber. Kanan: Penyerahan cinderamata oleh Sekretaris Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi lingkungan rumah sehat yang dilakukan merupakan salah satu upaya meningkatkan kesadaran (*awareness*), partisipasi, dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan hunian menjadi rumah sehat dan juga berhuni dengan perilaku hidup sehat. Secara umum, kegiatan edukasi lingkungan rumah sehat ini dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui peningkatan kesehatan lingkungan. Adapun kegiatan ini merupakan langkah awal dari kegiatan berkelanjutan bagi desa binaan untuk membangun masyarakat yang berketahanan (*resilience*) dan lingkungan yang berkelanjutan (*sustainable*) di masa mendatang.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan (FPTK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) atas kesediannya mendanai proses pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan untuk Pemerintah dan Masyarakat Desa Kertawangi, serta seluruh mahasiswa dan dosen Departemen Pendidikan Teknik Arsitektur (DPTA) UPI

yang bersedia membantu terselenggaranya semua kegiatan pengabdian ini. Semoga memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat banyak dan dapat menjadi program yang berkelanjutan.

### Daftar Referensi

- Azeharie, S., Sari, W. P., dan Irena, L. (2022). Kampanye Komunikasi Lingkungan Untuk Mengurangi dan Mengolah Sampah Pendaki Gunung Gede Pangrango. *Journal of Servite*, 4(1), 29–40.
- Blum, Hendrik L. (1981). *Planning for Health*. New York: Human Sciences Press.
- Cross, Frank B. (1990). *Legal Responses to Indoor Air Pollution*. New York: Quorum Book.
- Gani, P. J. A., dan Ikhsan, A. M. (2020). Teknologi Biopori pada Ruang Terbuka Hijau Studi Kasus : Pulau Kodingareng Lompo, Kepulauan Sangkarrang, Makassar. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 246–255. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.28530>
- Gunawarman, A. A. G. R., Putra, I. B. G. P., dan Ningsih, N. L. A. P. (2021). Pengembangan Daya Tarik Wisata Pura Kancing Gumi berbasis Wisata Budaya, Lingkungan Permukiman, dan Religi di Desa Sulangai, Petang-Badung. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 82–92. <https://doi.org/10.17509/lentera.v1i2.36320>
- Hudayana, B. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya Vol 2 No 2 Oktober 2019* hal 99-112. Universitas Gajah Mada.  
<https://dataindonesia.id/ragam/detail/ketahanan-kesehatan-indonesia-peringkat-4-di-asean-pada-2021>  
<https://www.ghsindex.org/>
- Ikhsani, Aditia Huda (2017) *Hubungan Cemaran Mikroba dengan Pengelolaan Rumah Sehat pada Rumah Tipe Menengah Sebagai Sumber Belajar Biologi*. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Megayanti, T., Susanti, I., Indra, N., dan Dewi, K. (2021). Penguatan Modal Sosial Masyarakat Kabupaten Bogor Melalui Peningkatan Citra Lingkungan. *LENTERA KARYA EDUKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/Lentera.v1i1.33456>
- Notoatmodjo, Soekidjo (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemerintah Republik Indonesia (2016). *Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Jakarta.
- Saepudin, E., Budino, A., dan Halimah, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 227–234.
- Sarasati, C. (2016). Pengelolaan Sampah Swakelola sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat (Kampung Sukunan, Kelurahan Banyuraden, Sleman – Yogyakarta). *Modul*, 16(2), 86–93. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul>
- Soemirat, J. (2018). *Kesehatan Lingkungan Edisi Revisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Utami, Annisa Retno, dan Farida, Farida. (2019). Analisis Daya Tarik Unggulan Ekowisata Dusun Bambu Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Industri Pariwisata Vol 2 No 1*
- Witarni, Dewi Putri (2018). *Hubungan Persepsi Siswa tentang Kebersihan Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Di SDN Pace 1 Kecamatan Silo Jember*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jember.